

OPEN ACCESS

*CORRESPONDENCE

Siti Fatimah
sitifatimahnst4@gmail.com

Received: 02 Juni 2025
Accepted: 17 Juni 2026
Published: 17 Juni 2026

CITATION

Fatimah, S. (2026).
Analysis of Madrasah
Principal Leadership in
Optimizing the
Professionalism of
Islamic Religious
Education Teachers at
MTs Ar-Ridha Medan.
*TARBIYAH: Jurnal
Pendidikan Islam*, 5(1),
16-27.
<https://jurnal.staiuisu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/73>

COPYRIGHT

Copyright (c) 2026 Siti
Fatimah (Author) This
work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Ridha Medan

Siti Fatimah^{1*}

¹ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengoptimalkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Ridha Medan, (2) menganalisis efektivitas implementasi program yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI, dan (3) mengidentifikasi kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam upaya tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala madrasah, dan siswa di MTs Ar-Ridha Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi kepemimpinan kepala madrasah bersifat instruksional, ditunjukkan melalui pembinaan guru, supervisi akademik, pemberian motivasi, serta pelaksanaan program yang terencana; (2) implementasi program yang dilakukan tergolong efektif, ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan guru, kualitas administrasi pembelajaran, serta inovasi dalam metode mengajar; dan (3) kendala yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran dan komitmen sebagian guru, perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan, serta keterbatasan dana dalam mendukung pengembangan profesional guru.

KATA KUNCI: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Profesionalitas Guru, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This study aims to: (1) determine the leadership strategy of the madrasah principal in optimizing the professionalism of Islamic Religious Education teachers at MTs Ar-Ridha Medan, (2) analyze the effectiveness of the implementation of the program carried out by the madrasah principal in improving the professionalism of Islamic Religious Education teachers, and (3) identify the obstacles faced by the madrasah principal in these efforts. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study research type. The research subjects included the madrasah principal, Islamic Religious Education teachers, vice-principals, and students at MTs Ar-Ridha Medan. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that: (1) the leadership strategy of the madrasah principal is instructional, demonstrated through teacher coaching, academic supervision, providing motivation, and implementing planned programs; (2) the implementation of the program carried out is classified as effective, marked by increased teacher discipline, the quality of learning administration, and innovation in teaching methods; and (3) the obstacles faced include low awareness and commitment of some teachers, changes in the curriculum and education policies, and limited funds in supporting teacher professional development.

KEYWORDS: Madrasah Principal Leadership, Teacher Professionalism, Islamic Religious Education

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, terutama dalam konteks pendidikan agama. MTs Ar-Ridha sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran agama Islam,

dihadapkan pada kebutuhan untuk mengoptimalkan kualitas pengajaran dan profesionalitas guru. Kepemimpinan yang efektif dari kepala madrasah menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kompetensi guru.

Di MTs Ar-Ridha Medan, fenomena ini tampak nyata melalui hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam masih berada di bawah standar yang diharapkan, dengan rata-rata nilai ujian semester yang stagnan pada kisaran 70-75 selama tiga tahun terakhir. Dimana penurunan minat terhadap mata pelajaran agama, kesulitan dalam memahami konsep-konsep keislaman yang abstrak, serta kurangnya penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa-siswi MTs Ar-Ridha Medan.

Guru-guru Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Ridha Medan juga menghadapi kendala dalam melaksanakan tugasnya secara optimal. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, teridentifikasi beberapa permasalahan seperti keterbatasan dalam penguasaan teknologi pembelajaran modern, kurangnya variasi dalam metode pengajaran serta minimnya partisipasi dalam program pengembangan profesional berkelanjutan. Sebagian guru masih mengandalkan metode ceramah konvensional tanpa memanfaatkan media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan engagement siswa. Koordinasi antar guru PAI dalam penyusunan kurikulum dan evaluasi pembelajaran belum berjalan secara sistematis dan terintegrasi.

Kondisi ini semakin kompleks mengingat tuntutan kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis karakter, yang memerlukan kompetensi guru yang lebih komprehensif. Data dari bagian akademik menunjukkan bahwa hanya sebagian guru PAI di MTs Ar-Ridha Medan yang telah mengikuti pelatihan kurikulum terbaru, dan belum semua guru menerapkan assessment autentik dalam evaluasi pembelajaran. Hal ini berdampak pada kualitas output pendidikan yang belum mencapai visi madrasah dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berprestasi akademik.

Dalam konteks inilah kepala madrasah menjadi sangat krusial. Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam mengoptimalkan kinerja guru, khususnya guru Pendidikan Agama

Islam yang menjadi pondasi pembentukan karakter siswa (Siahaan, dkk, 2023). Gaya kepemimpinan, strategi pembinaan, serta program-program inovatif yang diimplementasikan oleh kepala madrasah akan sangat menentukan keberhasilan dalam mengoptimalkan profesionalitas guru PAI dan pada akhirnya kualitas pengajaran dan pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi berkualitas.

Kepemimpinan yang berkualitas adalah kepemimpinan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, beliau memimpin dalam segala aspek kehidupan dan haruslah menjadi suri tauladan bagi kita terutama bagi pemimpin lembaga pendidikan yakni kepala sekolah dan madrasah, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya : Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Menurut Imam Al-Wahidi dalam kitab Tafsir al-Basith, bahwa ayat ini menjelaskan pentingnya menjadikan Rasulullah sebagai teladan dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam hal perjuangan dan kesabaran. Rasulullah adalah contoh yang sempurna bagi umatnya, terutama ketika mereka menghadapi ujian dan tantangan.

Bagi Indonesia, pendidikan dianggap sebagai salah satu aspek paling krusial dalam proses pembangunan nasional. Berbagai peraturan, mulai dari Undang-undang (UU), Peraturan Pemerintah (Permen), hingga Peraturan Daerah (Perda), telah diterbitkan sebagai bentuk perhatian pemerintah terhadap isu-isu pendidikan yang berfungsi sebagai alat dalam pembangunan nasional. Pemerintah juga telah melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan sistem pendidikan, termasuk memperbaiki pola kelembagaan dalam pelatihan dan pengembangan profesionalitas guru yang berada di garis depan dalam memajukan pendidikan Indonesia. Mengakui pentingnya

peran guru, pada tanggal 2 Desember 2004 Presiden Republik Indonesia pada saat itu, Susilo Bambang Yudhoyono, menetapkan guru sebagai profesi. Dengan penetapan ini, diharapkan status sosial guru akan meningkat secara signifikan dan mereka tidak lagi dipandang rendah oleh mereka yang putus asa mencari pekerjaan (Darmaningtyas, 2005).

Kompetensi profesional guru di Indonesia saat ini masih tergolong rendah (Revina et al., 2020). Beberapa hasil penelitian menunjukkan 60% guru sekolah/madrasah tingkat dasar dan menengah tidak memiliki kualifikasi yang memadai sebagai guru 20% mengajar tidak sesuai keahlian, dan hanya 20% yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan (Arif et al., 2021). Didukung data Kementrian Agama bahwa peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam masih terus berjalan dengan pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) masih memerlukan waktu sampai tahun 2025 hal ini menunjukkan kompetensi profesional guru PAI masih rendah, sehingga perlu banyak peningkatan (Khairul & Sugiri 2020).

Fakta di atas menjadi bukti bahwa salah satu problem mendasar dalam realitas pendidikan di Indonesia yang hingga saat ini belum terselesaikan dengan baik adalah persoalan profesionalitas guru dalam menjalankan tugas profesinya. Sebagai garda terdepan proses pendidikan bangsa, persoalan seputar guru akan sangat memengaruhi mutu pendidikan itu sendiri. Sulit mengharapkan terwujudnya pendidikan yang bermutu apabila permasalahan pada salah satu unsur utamanya, yaitu guru. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan mengoptimalkan peran pengembangan profesionalitas guru yang masih menjadi isu utama pendidikan nasional hingga saat ini.

Dalam konteks profesionalisme, guru tidak hanya diharuskan menguasai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menunjukkan sikap profesional dengan mematuhi dan menghormati kode etik profesional. Secara khusus dibidang pendidikan agama, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab yang lebih luas. Mereka tidak hanya berfungsi

sebagai pendidik tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Untuk memnuhi peran ini secara efektif, guru PAI harus berperan sebagai komunikator secara konsisten membimbing siswa menuju kebaikan dan berusaha mencegah perilaku menyimpang. Tugas ini merupakan bagian integral dari upaya guru dalam membentuk karakter siswa, dimana mereka berperan dalam mengajarkan dan menanamkan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai spiritual (Saleh, 2023). Hal ini menjadi perhatian, mengingat guru PAI tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan metode pembelajaran yang inovatif agar dapat menjawab tantangan zaman.

Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung pengembangan profesionalitas guru. Kepemimpinan yang efektif dapat memberikan motivasi, dukungan, dan fasilitas yang diperlukan guru untuk terus belajar dan berkembang. Kepala madrasah selaku top manager dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan hendaknya melakukan kontrol terhadap program yang dijalankan oleh guru, dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan supervisi kelas minimal dua bulan sekali, agar program yang dijalankan sesuai dengan perencanaan (Aziz, 2019). Tatkala seseorang berposisi sebagai top manager, sudah pasti tentu dibenaknya tergambar bahwa tugas yang diemban adalah harus memajukan lembaganya, dengan cara menggerakkan seluruh potensi yang ada guna mencapai tujuan yang diinginkan termasuk melakukan evaluasi terhadap kinerja guru.

Produktivitas atau kinerja guru akan meningkat jika mereka didukung oleh pemimpin yang tepat dan sesuai. Kondisi ini dapat mendorong guru untuk bekerja secara profesional dan dengan antusiasme yang lebih besar, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada kinerja mereka. Kinerja guru mencakup semua upaya yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan (Hafid, 2020). Berdasarkan uraian-uraian di atas tentang peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan profesionalitas

guru, tergambar bahwa keprofesionalitasan seorang guru sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah.

Penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks optimalisasi guru PAI di MTs Ar-Ridha Medan menjadi sangat relevan dan urgen untuk dilakukan. Melalui analisis mendalam terhadap pola kepemimpinan, strategi pembinaan guru, serta evaluasi program-program yang telah di implementasikan, diharapkan dapat ditemukan model kepemimpinan efektif yang dapat dijadikan referensi bagi pengembangan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat madrasah.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan kepala madrasah dalam mengoptimalkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan kondisi yang terjadi secara alamiah di lapangan.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020) (Prawanti, dkk, 2025).

Pendapat lain dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, serta disajikan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah (Moleong, 2018).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam mengoptimalkan profesionalitas guru PAI melalui data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif terkait

fenomena yang diteliti sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

C.1 Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kamus besar bahasa Inggris yaitu *leader* berarti pemimpin, selanjutnya *leadership* berarti kepemimpinan (Nasukah et al., 2020). pemimpin adalah individu yang diberi kepercayaan untuk memegang kendali atau tanggung jawab dalam suatu struktur organisasi, sedangkan kepemimpinan adalah aktivitas atau perilaku seorang pemimpin dalam melaksanakan perannya (Saputro, 2020).

Untuk menjadi kepala madrasah harus memiliki atau memenuhi syarat-syarat tertentu, disamping syarat yang berupa ijazah yang merupakan syarat formal persyaratan, pengalaman kerja dan kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya, yang hendaknya memiliki sifat-sifat jujur, adil, dan dapat dipercaya, suka menolong, membantu guru dalam menjalankan tugasnya dan mengatasi kesulitan-kesulitan, bersifat super dan ramah, mempunyai sifat tegas dan konsekuen dan tidak terlalu kaku (Yusuf et al., 2022).

Perencanaan, kepemimpinan kepala madrasah yang diawali dengan perencanaan yang mana dalam perencanaan ini diawali dengan adanya workshop yaitu didasarkan pemahaman akan tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah tentang meningkatkan profesional guru, *breaving* perihal pengarahannya tentang apa yang kurang dalam lembaga ini membimbing dan mengarahkan selalu serta membuka lebar kritik dan saran guru kepada kepala madrasah dan supervisi yang mana dalam meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar itu tidak lepas dengan yang namanya supervisi yang biasanya waktunya diletakkan di akhir tahun pelajaran sehingga supervisi selalu dilaksanakan (Oktamia Anggraini Putri, 2022). kepala sekolah atau madrasah harus mampu menciptakan budaya kerja yang terbuka dan kolaboratif. Hal ini melibatkan pengambilan keputusan yang melibatkan guru, memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyampaikan ide dan kritik, serta

mengarahkan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran (Qistiyah & Karwanto, 2020).

Mengawasi hubungan antar guru, pada tahapan ini pengawasan hubungan antar guru dilakukan guna mengetahui seberapa besar guru dalam bekerja sama dan seberapa besar kemampuan bekerja secara profesional dalam proses belajar mengajar, karna hal ini sangatlah penting dan efisien dalam meningkatkan profesional guru (Guntoro, 2020). Adapun yang mengawasi hubungan antar guru dari kepemimpinan kepala madrasah ini adalah kepala madrasah itu sendiri sehingga nantinya guru dalam bekerja bisa kompak, solid dan profesional (Yusuf et al., 2022).

Kepala madrasah memegang peran sentral sebagai penanggung jawab utama atas segala aktivitas, program, dan kegiatan yang berlangsung di lingkungan madrasah (Santika et al., 2022). Tanggung jawab ini meliputi aspek akademik, administrasi, serta pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik. Kepala madrasah harus memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga madrasah (Iman et al., 2024).

C.2 Analisis Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Profesionalitas Guru PAI di MTs Ar-Ridha Medan

Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengoptimalkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Ar-Ridha Medan menunjukkan adanya pola kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, membina, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kompetensi guru. Hal ini terlihat dari berbagai pendekatan yang dilakukan, baik melalui komunikasi, pembinaan, supervisi, maupun pemberian motivasi secara berkelanjutan.

Kepemimpinan yang diterapkan cenderung bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi guru yang beragam. Pendekatan ini dilakukan dengan

tujuan agar setiap guru dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Kepala madrasah tidak hanya memposisikan diri sebagai pemberi instruksi, tetapi juga sebagai mitra kerja bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Hubungan yang terjalin antara kepala madrasah dan guru bersifat komunikatif, terbuka, dan saling mendukung, sehingga menciptakan suasana kerja yang kondusif.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yang disamarkan dengan inisial I.S. menunjukkan bahwa strategi utama yang diterapkan adalah melibatkan guru dalam setiap proses pengambilan keputusan serta memberikan ruang bagi mereka untuk berkembang secara profesional. I.S. menyampaikan:

"Dalam mengelola guru, saya tidak hanya berperan sebagai pemimpin yang memberikan arahan, tetapi juga berusaha melibatkan mereka dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kendala yang dihadapi, serta ide-ide yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran. Dengan cara seperti ini, guru tidak merasa hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai bagian penting dalam pengembangan sekolah. Selain itu, saya juga selalu berusaha membangun komunikasi yang baik, baik dalam forum resmi maupun secara langsung, sehingga saya bisa mengetahui kondisi guru secara lebih mendalam. Dengan komunikasi yang baik, setiap permasalahan dapat diselesaikan secara bersama-sama dan solusi yang diambil juga lebih tepat."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan strategi kepemimpinan yang partisipatif dan komunikatif. Keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan memberikan dampak positif terhadap rasa tanggung jawab dan motivasi kerja guru. Guru merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam kemajuan sekolah, sehingga mereka terdorong untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pendekatan komunikasi yang dilakukan juga menjadi salah satu kunci dalam menciptakan hubungan kerja yang harmonis. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara formal melalui rapat, tetapi juga secara informal, sehingga kepala madrasah dapat memahami kondisi guru secara lebih personal. Hal ini memungkinkan kepala

madrasah untuk memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru.

Strategi lain yang diterapkan adalah memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan metode pembelajaran. Kepala madrasah tidak membatasi kreativitas guru selama tetap berada dalam kerangka kurikulum yang berlaku. Kebebasan ini bertujuan untuk mendorong inovasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

C.3 Efektivitas Implementasi Program yang Diterapkan Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Profesionalitas Guru PAI.

Program yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam mengoptimalkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Ar-Ridha Medan merupakan bagian penting dari upaya peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah. Program tersebut tidak hanya dirancang sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai bentuk implementasi nyata dari kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia. Pelaksanaan program dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi, kinerja, serta tanggung jawab profesional guru dalam melaksanakan tugasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran aktif dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai program yang mendukung peningkatan profesionalitas guru. Program yang dilaksanakan mencakup kegiatan pembinaan, pelatihan, supervisi, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Setiap program dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan guru serta kondisi yang ada di lingkungan sekolah, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kepala madrasah yang disamarkan dengan inisial I.S. menjelaskan bahwa program pengembangan guru merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. I.S. menyampaikan:

“Program yang kami jalankan lebih difokuskan pada peningkatan kualitas guru, khususnya dalam hal pembelajaran. Guru tidak hanya diharapkan menjalankan tugas secara rutin, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Program tersebut meliputi pelatihan, pembinaan, serta kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Guru juga didorong untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah seperti workshop atau seminar agar mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program yang diterapkan tidak hanya bersifat internal, tetapi juga melibatkan kegiatan eksternal yang bertujuan untuk memperluas wawasan guru. Kegiatan pelatihan dan workshop menjadi sarana penting dalam meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan perkembangan pendidikan.

Pelaksanaan program pembinaan juga menjadi salah satu fokus utama dalam meningkatkan profesionalitas guru. Pembinaan dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan dalam forum resmi, tetapi juga melalui pendekatan personal.

Wakil Kepala Madrasah yang disamarkan dengan inisial A.W.L. mengungkapkan bahwa program pembinaan dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. A.W.L. menyampaikan:

“Program pembinaan dilakukan secara rutin melalui rapat dan diskusi bersama guru. Kepala madrasah memberikan arahan terkait pembelajaran serta membahas berbagai kendala yang dihadapi oleh guru. Pembinaan juga dilakukan secara langsung melalui supervisi sehingga guru mendapatkan masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.”

Program pembinaan yang dilakukan secara rutin memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru tidak hanya mendapatkan arahan, tetapi juga memperoleh solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Supervisi menjadi bagian penting dalam program peningkatan profesionalitas

guru. Kegiatan supervisi dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Supervisi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang efektif serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki.

Evaluasi program dilakukan secara berkala sebagai bagian dari upaya untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program yang telah dijalankan. Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam perbaikan program yang akan dilakukan selanjutnya.

Pelaksanaan evaluasi menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki komitmen dalam memastikan bahwa setiap program yang dijalankan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan profesionalitas guru. Program yang kurang efektif akan diperbaiki, sedangkan program yang berhasil akan terus dikembangkan.

Keterbatasan dalam pelaksanaan program juga menjadi bagian dari temuan penelitian. Keterbatasan tersebut meliputi aspek pendanaan serta waktu yang tersedia untuk melaksanakan program pengembangan guru. Kondisi ini menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru secara optimal.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan tersebut adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal serta melakukan penyesuaian terhadap program yang dijalankan. Program tetap dilaksanakan meskipun dengan keterbatasan, sehingga tujuan peningkatan profesionalitas guru tetap dapat tercapai.

Secara keseluruhan, program yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam mengoptimalkan profesionalitas guru PAI di MTs Ar-Ridha Medan mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, mulai dari pelatihan, pembinaan, supervisi, hingga evaluasi. Program tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas guru serta mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program kepala madrasah dalam mengoptimalkan profesionalitas guru PAI merupakan bentuk implementasi kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia. Program yang dijalankan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas guru serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan di lingkungan madrasah.

C.4 Kendala Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Profesionalitas guru PAI di MTs Ar-Ridha Medan

Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengoptimalkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Ar-Ridha Medan tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut menjadi bagian dari dinamika yang terjadi dalam lingkungan pendidikan, yang dipengaruhi oleh kondisi internal guru maupun faktor eksternal yang berada di luar kendali langsung kepala madrasah. Keberadaan kendala ini menunjukkan bahwa proses peningkatan profesionalitas guru tidak selalu berjalan secara optimal, melainkan membutuhkan upaya yang berkelanjutan serta penyesuaian strategi kepemimpinan sesuai dengan situasi yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi oleh kepala madrasah adalah perbedaan tingkat kesadaran dan motivasi guru dalam mengembangkan profesionalitas. Tidak semua guru memiliki dorongan yang sama dalam meningkatkan kompetensinya, sehingga berdampak pada tidak meratanya hasil yang dicapai dalam proses pengembangan profesional. Kondisi ini menjadi tantangan bagi kepala madrasah dalam melakukan pembinaan, karena pendekatan yang diberikan tidak selalu menghasilkan respon yang seragam dari setiap guru.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yang disamarkan dengan inisial I.S. menunjukkan bahwa faktor kesadaran individu menjadi hambatan yang cukup

signifikan dalam upaya optimalisasi profesionalitas guru. I.S. menyampaikan:

"Dalam pelaksanaannya, kami memang menghadapi kondisi di mana tidak semua guru memiliki kesadaran yang sama untuk berkembang. Ada guru yang memiliki semangat tinggi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan, tetapi ada juga yang masih menjalankan tugas sebatas kewajiban saja. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi kami sebagai pimpinan, karena meskipun sudah diberikan arahan, motivasi, dan kesempatan untuk berkembang, hasilnya tetap bergantung pada kemauan dari masing-masing individu. Kami terus berupaya melakukan pendekatan secara personal agar guru dapat lebih memahami pentingnya profesionalitas dalam menjalankan tugasnya."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi bersumber dari faktor internal guru, yaitu rendahnya kesadaran dalam mengembangkan diri. Kondisi ini memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan dari kepala madrasah agar guru dapat termotivasi untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Selain faktor kesadaran, perubahan kurikulum yang terus berkembang juga menjadi kendala yang cukup kompleks dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dituntut untuk selalu menyesuaikan diri dengan kebijakan baru, baik dalam hal perencanaan pembelajaran, metode yang digunakan, maupun sistem evaluasi yang diterapkan. Proses adaptasi terhadap perubahan ini tidak selalu berjalan dengan mudah, terutama bagi guru yang belum terbiasa dengan perubahan yang cepat.

Hasil wawancara dengan guru PAI yang disamarkan dengan inisial T.H. menunjukkan bahwa perubahan kurikulum menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. T.H. mengungkapkan:

"Perubahan kurikulum yang terjadi saat ini memang memberikan tantangan bagi kami sebagai guru, karena kami harus terus menyesuaikan diri dengan sistem yang baru. Tidak hanya dari segi materi, tetapi juga dari metode pembelajaran dan cara penilaian yang digunakan. Proses penyesuaian ini tidak selalu mudah, karena membutuhkan pemahaman yang cukup serta waktu untuk beradaptasi. Dalam praktiknya, masih ada beberapa hal yang belum sepenuhnya kami kuasai, sehingga terkadang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di kelas."

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan kebijakan pendidikan menuntut adanya peningkatan kompetensi guru secara terus-menerus. Ketidaksiapan dalam menghadapi perubahan menjadi salah satu kendala yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan dana dalam mendukung program pengembangan profesional guru. Program seperti pelatihan dan workshop membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga pelaksanaannya harus disesuaikan dengan kondisi keuangan sekolah. Keterbatasan ini berdampak pada terbatasnya kesempatan bagi guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional secara merata.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala Madrasah (I.S.), yang menyatakan:

"Keterbatasan dana menjadi salah satu kendala yang cukup berpengaruh dalam pelaksanaan program pengembangan guru. Kami tentu ingin semua guru dapat mengikuti pelatihan dan kegiatan peningkatan kompetensi, tetapi kondisi anggaran tidak selalu memungkinkan untuk itu. Oleh karena itu, kami harus melakukan prioritas dalam menentukan siapa yang mengikuti pelatihan. Meskipun demikian, kami tetap berusaha agar program pengembangan guru tetap berjalan walaupun dengan keterbatasan yang ada."

Keterbatasan dana menjadi faktor eksternal yang cukup mempengaruhi optimalisasi profesionalitas guru. Kondisi ini menuntut kepala madrasah untuk mampu mengelola sumber daya yang ada secara efektif.

Selain itu, penguasaan teknologi oleh guru juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut guru untuk mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis digital. Namun pada kenyataannya, tidak semua guru memiliki kemampuan tersebut, sehingga menghambat penerapan pembelajaran yang lebih inovatif.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah yang disamarkan dengan inisial A.W.L. menunjukkan bahwa keterbatasan dalam penggunaan teknologi menjadi salah satu tantangan dalam proses pembelajaran. A.W.L. menyampaikan:

"Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan saat ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan"

inovatif dalam mengajar, terutama dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Namun, pada kenyataannya masih ada beberapa guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi tersebut. Hal ini tentu menjadi kendala dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Kami terus berusaha memberikan pendampingan dan arahan, tetapi proses adaptasi ini membutuhkan waktu yang tidak singkat."

Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan profesionalitas guru. Keterbatasan dalam hal ini menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Koordinasi antar guru juga menjadi salah satu kendala yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Kurangnya komunikasi dan kerjasama antar guru dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh T.H., yang menyatakan:

"Koordinasi antar guru memang belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Dalam beberapa kondisi, masih terdapat perbedaan dalam penyusunan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan di kelas. Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil yang dicapai, karena seharusnya ada kesamaan dalam tujuan dan arah pembelajaran. Jika koordinasi dapat ditingkatkan, maka proses pembelajaran juga akan menjadi lebih efektif."

Kondisi ini menunjukkan bahwa kerjasama antar guru masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih terarah dan sistematis.

Beban kerja guru yang cukup tinggi juga menjadi faktor yang mempengaruhi keterlibatan guru dalam program pengembangan profesional. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam kegiatan mengajar, tetapi juga dalam penyusunan administrasi serta berbagai kegiatan lainnya di sekolah.

Kepala Madrasah (I.S.) juga menyampaikan bahwa:

"Guru memiliki tanggung jawab yang cukup banyak, tidak hanya dalam mengajar tetapi juga dalam hal administrasi dan kegiatan lainnya. Kondisi ini terkadang membuat guru sulit untuk fokus pada pengembangan diri, karena waktu yang dimiliki terbatas. Oleh karena itu, kami berusaha menyesuaikan program dengan kondisi yang ada

agar tetap dapat berjalan tanpa memberikan beban yang berlebihan kepada guru."

Beban kerja yang tinggi menjadi salah satu kendala dalam optimalisasi profesionalitas guru, karena mempengaruhi waktu dan kesempatan guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri.

Berbagai kendala yang dihadapi menunjukkan bahwa proses optimalisasi profesionalitas guru merupakan suatu proses yang kompleks dan membutuhkan upaya yang berkelanjutan. Kepala madrasah tidak hanya dituntut untuk merancang strategi yang tepat, tetapi juga harus mampu mengelola berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan profesionalitas guru PAI di MTs Ar-Ridha Medan meliputi faktor internal seperti kesadaran dan motivasi guru, serta faktor eksternal seperti perubahan kurikulum, keterbatasan dana, penguasaan teknologi, koordinasi, dan beban kerja. Kendala-kendala tersebut menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan, sekaligus menjadi bagian dari proses dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai kepemimpinan Kepala MTs Ar-Ridha Medan dalam mengoptimalkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai bahwa Kepala madrasah terlihat sudah menerapkan program-program dalam mengoptimalkan profesionalitas guru dalam beberapa peran yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengoptimalkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Ridha Medan menunjukkan penerapan kepemimpinan yang bersifat instruksional. Kepala madrasah berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan guru, supervisi akademik,

pemberian motivasi, serta penyusunan program kerja yang terarah.

- 2) Efektivitas implementasi program yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengoptimalkan profesionalitas guru PAI tergolong cukup baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan guru, kualitas administrasi pembelajaran, serta inovasi dalam metode mengajar di kelas.
- 3) Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam mengoptimalkan profesionalitas guru PAI meliputi rendahnya kesadaran dan komitmen sebagian guru, perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan, serta keterbatasan dana yang menghambat pelaksanaan pelatihan dan pengembangan profesional guru.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F. F. (n.d.). Analisis. 2017, 16(1), 15–17.
- Amin, moh. (2008). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo.
- Andang. (2013). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep, Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif. Redaksi.
- Ansori, H. (2019). Solusi Gaya Kepemimpinan Pendidikan Islam Solusi Gaya Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Modern Hoerul Ansori UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *AL-FAHIM, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 70–89.
- Arif, D.R., Mengajar, M., & Kinerja, H. p. (2021). Profesionalitas dan Penilaian Kinerja Guru PAI : Studi pada Guru SMP di Kabupaten Magelang. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 6(1), 1–16.
- Asifa, P., & Afriansyah, H. (2020). Kepemimpinan Pendidikan. *Manajemen Dan Budaya*, 3(2), 32–43.
- Aziz, H. (2019). Persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kreativitas guru dalam mengajar (penelitian guru PAI di SMP se-Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). *AL Murabi*, 185–196.
- Baharun, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan Kepala Madrasah. *AtTajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 1–25.
- Darmaningtyas. (2005). *Ilusi tentang Guru dan Profesionalisme*. Universitas Sanata Dharma.
- Depdiknas. (2005). kamus besar bahasa Indonesia edisi III. Balai Pustaka.
- Djafri, N. (2016). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah.
- Faiza, N. (2023). Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Imtelektua: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 12(1), 172–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19261>
- Fanreza, R. (2018). *Kualitas guru di era digital*. AMCA, 231, 461–463.
- Fathah, M. U. A. F. (2021). membenarkan bacaan yaitu Tahsin . Tahsin merupakan kata dari bahasa Arab yang asal katanya. 20(2), 188–202.
- Hafid, M. (2020). Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah dan Madrasah di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 293–314.
- Hakim, M. (2018). Konsep Kepemimpinan Menurut Al- Ghazālī Masykur Hakim. *Ilmu Ushuluddin*, 5(1), 31–44.
- Iqbal, M. I. F. A. J., & Hamdaniyah, S. (2023). Model Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 505–521.
- Junaris, I. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah (Sebuah Paradigma). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1).
- Kementerian Hukum, H. A. . (2015). *PP Nomor 55 Tahun 2007*.
- Khairul, A., & Sugiri, R. A. H. (2020). Reformasi Pendidikan Islam Masyarakat Daerah Terluar di Indonesia. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(1),
- Latifah, Z. (2021). Pentingnya Kepemimpinan. *Seminar Nasional*, 1, 103–111.
- Lelo Sintani, M.M, Dr. Fachrurazi, S.Ag., MM, Mulyadi, SE., MM., Dr. Fauziah, MM., Sri Hartono, SE., MM., Dr. Ikhsan Amar

- Jusman, SE., M. S. (2022). *DASAR KEPEMIMPINAN*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Rosdakarya.
- Murni. (2022). Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Pendidikan. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 378–385. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34753>
- Nisa, K., & Imamul Muttaqin, M. (2024). Strategi dan Model Kepemimpinan dalam Mencapai Keberhasilan di Dunia Pendidikan. *Mataazir: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 259–267. <https://doi.org/irmasuryani,+6,+publish+2013-Article+Text-7567-1-6-20241125>
- Nuha, U. (2018). kepemimpinan Pendidikan Islam (Studi Model Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Anshofa Malang.
- Onsu, I. F. Singkoh, F. (2019). Pengertian analisis new konsul. *Jurnal Eksekutif* 3, 3(3), 1–8.
- Prawanti, A. A., Kumala, I., Fadillah, M. N., Damanik, R. Y.S., & Lubis, R. N. (2025). Design, Types, and Methods in Qualitative Research. *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching*, 4(1), 384–388. Retrieved from <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/article/view/186>
- Purwanto, M. N. (2001). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam* (Cet. I). Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Revina, S., Pramana, R. P., Fillaili, R., & Suryadarma, D. (2020). *Program Rise di Indonesia*. Wwww.Rise.Semeru.or.Id
- Rika Widianita, D. (2023). Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-quran Di Rumah Quran Cahaya Hidayah 3. In *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam: Vol. VIII* (Issue I).
- Rohida, L. (2018). Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia. *Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 114–136.
- Saleh, R. N., Basri, S. (2023). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. SMA NEGERI 2 KOTABUMI. 9(1).
- Sanjaya Wina. (2005). Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kencana Prenada Media Group.
- Satzinger, J.W., Jackson, R.B., dan Burd, S. . (2010). *System Analysis and Design in A Changing World*. MA: Course Technology.
- Septiani, Y., Arribie, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahb Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrahb Pekanbaru). 3(1), 131–143.
- Setiawan Hasrian Rudi & Sormin Darliana. (2022). *Monograf Strategi Pembelajaran Langsung* (Harfiani Rizka (ed.)). UMSU Press.
- Shadily, J. M. E. & H. (1990). *Kamus Inggris Indonesia*. Gramedia.
- Siahaan, A. ., Fitri, . A. ., Harahap, F. A. ., Hidayatullah, T. Y. ., & Akmalia, R. . (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3689–3695. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.1600>
- Sidiq Umar. (2018). *Etika & Profesi Keguruan* (Ikhwan Afiful (ed.)). STAI Muhammadiyah.
- Sudjana, N. (2016). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sulthon Syahril. (2019). Teori-Teori Kepemimpinan. *Riayah*, 4(2), 208–2015.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/riayah.v4i02.1883>
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media.
- Sutiono, D. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25.
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>
- Syafaat Aat. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (juvenile Delinquency)*. Raja Grafindo Persada.
- Syukri Makmur, Chaniago Nasrul Sukur, D. S. W. (2022). Kepemimpinan Situasional kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam & Budaya*, 2(2)(April-Juni), 3–25.
- Takwil, M. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Pemikiran Al-Ghazali. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 196–209.
- <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i2.175>
- Tarigan, N. M. R., & Setiawan, H. (2020). The Effect of Employee Competence on Increasing Employee Motivation in Sumut Bank Of Sharia Unit, North Sumatera. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(2), 856–867.
- Usunier, J-C., & Lee, J. A. (2019). Cultural Aspects Of Cross Border Consumer Behavior: Influence Of Indegenous Culture On Brand Preference. *Jurnal Sainifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25–30.
- Utun, N. M. dan B. S. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mts Miftahul Ulum Cermenan Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 25–42.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran Learning Organization*. Alfabeta.